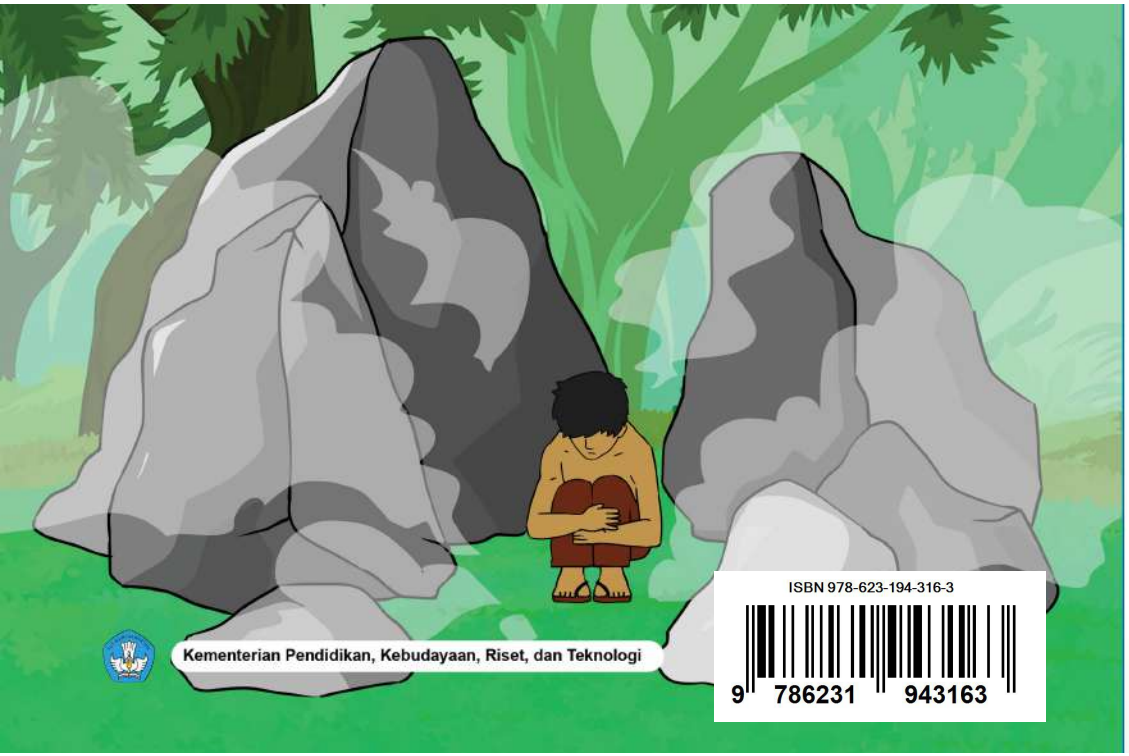


ISBN 978-623-194-316-3

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

MOYANG KAWAL DAN MARLATU
MOYANG KAWAL TUA MARLATU

جَدُّ كَوَالْ وَ مَرْلَتُوْ

Indonesia-Hitu Dialek Sirisori-Arab

Penulis: Kasman Sanaky, S.Pd.I.
Penerjemah: Kasman Sanaky, S.Pd.I. &
Dr. Maimunah, M.A.
Penyunting: Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A. &
Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

MOYANG KAWAL DAN MARLATU

MOYANG KAWAL TUA MARLATU

جَدُّ كَوَالْ وَ مَرْلَتُوْ

Indonesia-Hitu Dialek Sirisori-Arab

Penulis: Kasman Sanaky, S.Pd.I.

Penerjemah: Kasman Sanaky, S.Pd.I. & Dr. Maimunah, M.A.

Penyunting: Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A. & Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

MOYANG KAWAL DAN MARLATU

MOYANG KAWAL TUA MARLATU

جَدُّ كَوَالْ وَ مَرْلَتُوْ

INDONESIA-HITU DIALEK SIRISORI-ARAB

ISBN: 978-623-194-316-3
Cetakan pertama tahun 2022

Penulis: Kasman Sanaky, S.Pd.I.
Penerjemah: Kasman Sanaky S.Pd.I. & Dr. Maimunah, M.A.
Penyunting: Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A. & Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd.

Desain sampul: Aridal
Penata letak: Aridal
Ilustrasi: Aridal
30 hlm; 23,59 x 16,5
Website: https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/

Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Hak cipta pada:
KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PENGANTAR

Buku cerita anak semakin variatif dan banyak beredar di pasaran. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Akan tetapi, sebagian besar karya sastra anak itu didominasi oleh karya terjemahan dari karya sastra asing dan karya sastra inilah yang cenderung disukai anak-anak.

Fenomena ini membuat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan terobosan untuk menerjemahkan cerita rakyat nusantara dari bahasa daerah ke dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kantor Bahasa Provinsi Maluku sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendibudristek melakukan penerjemahan cerita rakyat dalam tujuh bahasa daerah yang terdapat di wilayah Provinsi Maluku ke dalam tiga bahasa asing: bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa Arab. Cerita rakyat yang diterjemahkan ini, dikhususkan untuk pembaca di level sekolah dasar.

Cerita anak, terjemahan dari bahasa asing, lebih variatif ketimbang cerita rakyat dari negeri sendiri yang lebih bersifat monoton dan cenderung menggurui. Oleh sebab itu, pada terjemahan cerita rakyat ini, dipilihlah cerita yang lebih variatif. Yang perlu diperhatikan ialah penerjemahan ini tidak hanya menjadi media untuk mengalihkan pesan, tetapi juga media pembelajaran bahasa.

Selain itu, proses penerjemahan yang baik dan berkualitas bagi anak bukanlah hal yang mudah. Empat perbedaan sastra anak dan sastra dewasa yang perlu diperhatikan, yaitu dari segi penyajian bahasa, kognisi, psikologis yang terkandung, dan sosial cerita. Pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak

berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, pembentuk kepribadian anak, serta penuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam karya sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta media pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa gembira atau senang membaca, serta dapat memperoleh kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya. Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa buku cerita untuk anak harus mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku cerita orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut harus selalu diilustrasikan dengan gambar sehingga kata-kata yang digunakan terinterpretasi dalam gambar-gambar tersebut.

Semua buku cerita anak yang diambil dari cerita rakyat yang ada di wilayah Maluku ini disajikan sesuai ketentuan dan persyaratan itu untuk menyikapi berbagai persyaratan dalam penerjemahan sastra anak tersebut. Akhirnya, kami berharap buku terjemahan cerita rakyat ini kiranya dapat berguna dan berdaya guna membentuk generasi emas Maluku demi meningkatkan minat baca dan cinta akan budayanya sendiri.

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Sahril

Negeri Sirisori Islam adalah sebuah negeri adat yang terletak di Saparua Timur, Maluku Tengah.

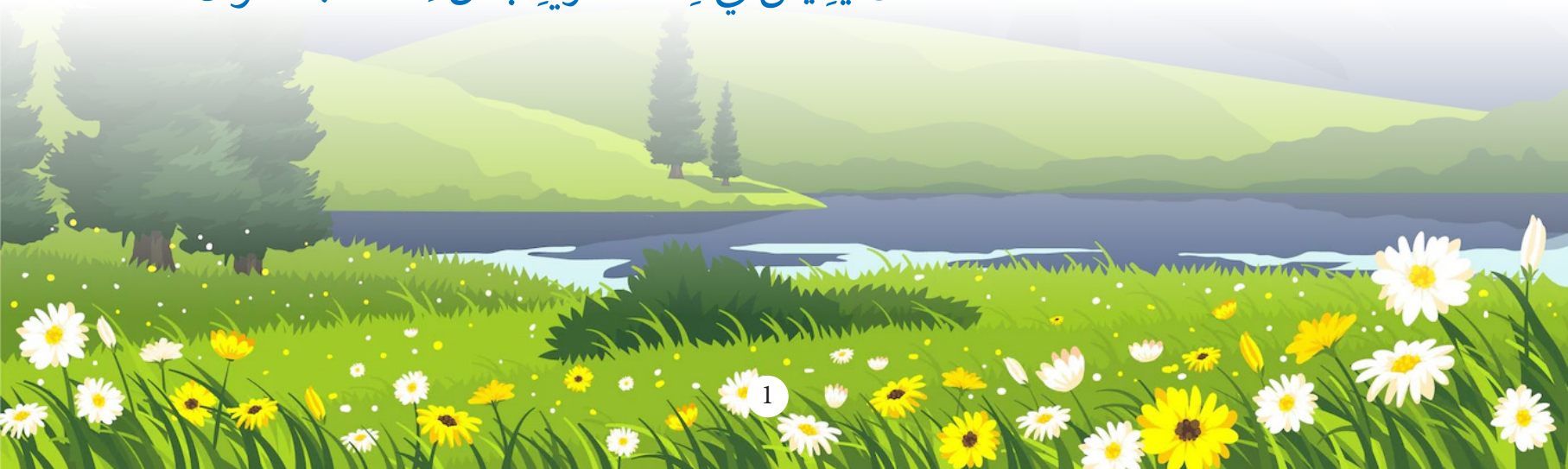
Ama sissodiddo iyolo ama adat ewata’i se Saparua Timur, Maluku Tengah.

سِرِسُوْرِي الإسلام هِيَ قَرْيَةٌ تَقْلِيدِيَّةٌ تَقَعَ فِي مَنْطِقَةِ سَابَارُوَا الشَّرقية بِجَزِيْرَةِ مَالُوكُو الوُسطى.

Di negeri itu, hiduplah seorang kesatria bernama Moyang Kawal.

Se amanno emono, manawa kabaresi sane nalani Moyang Kawal.

كَانَ يَعِيْشُ فِي تِلْكَ القَرْيَةِ بَطَلٌ اِسْمُهُ جَدُّ كَوَالْ.



Ia biasa memakai baju kebesaran berwarna kuning dengan menenteng tombak di tangan kiri dan pedang di tangan kanan.

Ibiasa ite'e nilahito poku'ido tua ika'a tupelo se dimani kiri loplo se dimani kanang.

وَكَانَ مِنْ عَادَتِهِ اِرْتَدَاءُ مَلْبَسِ الفَخْرِ أَصْفَرِ اللَّوْنِ، وَيَحْمِلُ الرَّمْحَ فِي يَسَارِهِ وَيُمْسِكُ السَّيْفَ فِي يَمِيْنِهِ.

Ia adalah lelaki pemberani yang berwajah tampan, kulitnya berwarna coklat kopi, dan berbadan tegap.

Ide he manawa kaharosang wannaloni nigaga, parsis niwarna coklat kopi,tua nibadang makana'ido.

وَهُوَ رَجُلٌ شُجَاعٌ جَمِيْلُ الوَجْهِ وَ بُنِّيُّ الْجِلْدِ وَقَوِيُّ الْجِسْمِ.

Ia memiliki kesaktian dan ilmu agama yang mendalam.

Ide nikabal tua niilmu agama ekope.

لَه التَّفَوُّقُ وَ الْبَرَاعَةُ فِي الْعُلُوْمِ الدِّيْنِيَّةِ وَ الْعَسْكَرِيَّةِ.



Oleh karena senang bepergian, Moyang Kawal banyak meninggalkan jejak di berbagai tempat.
Isopa ma'i jadi, Moyang Kawal ikehe'e nibakas udepu se tampa lahanno.

كَانَ يُحِبُّ الرِّحْلَةَ كَثِيْرَةً حَتَّى تَرَكَ الآثَارَ فِي الأَمَاكِنَ المُختَلِفَةِ.

Suatu ketika, saat matahari berada di atas kepala, Moyang Kawal berkeliling menyusuri hutan Tuhaha.
Lai sane, waktu diamatanno loto udulo huhunno, Moyang Kawal ilata se Tuhaha siwesiolo.

ذَاتَ يَوْمٍ عِنْدَمَا تَحَرَّقَتِ الشَّمْسُ فَوْقَ الرَّأْسِ، كَانَ يَتَجَوَّلُ حَوْلَ الْغَابَةِ تُوْهَاهَا.

Hutan itu dipenuhi dengan pepohonan yang rimbun dan semak belukar.
Se nisekitar udepu tua aiayino depu'ido tua uwediyo.

كَانَتْ تِلْكَ الغَابَةُ مَمْلُوْءَةٌ بِالأَشْجَارِ المُوْرِقَةِ وَالْأَعْشَابِ.

Burung-burung saling bersahutan dan banyak babi hutan berlalu lalang.
Manuo u'apa pea u'apa tua hahuo depu'ido ulawa lalawa.

تَتَغَرَّدُ العَصَافِيْرُ وتَمُرُّ الخَنَازِيْرُ مُتَكَرِّرَةً.



Sampai di tengah hutan, ia mendengar suara rintihan meminta tolong.
Ilai se wesio lalonno, ide iwunno idesane i'apa ihodue tolong.

وَبَعْدَ أَنْ وَصَلَ أَثْنَاءَ الْغَابَةِ، سَمِعَ الشَّكْوَى المُستَغِيْثَ.

"Tolong... Tolong aku... Tolong...!" Suara itu memecah keheningan hutan.
"Tolong... Tolong nanaa'u... Tolong....!" Diolo etana ehola keadaan wesiolo.

«ساعدْني ... ساعدْني... ساعدْني...!» الصوت يُكَسِّرُ هَدِيْئَةَ الغابةِ.

Moyang Kawal penasaran dan segera berkeliling mencari datangnya sumber suara tadi.
Moyang Kawal penasaran nanaai tua ihodi ihehi diolo etamono.

كَانَ يَتَعَجَّبُ جَدُّ كَوَالْ وشرَعَ يَتَجَوَّلُ بَاحِثًا عَنْ تِجَاهِ الصَّوْتِ الحَزِيْنِ.

"Suara siapa itu?" Moyang Kawal mengedarkan seluruh pandangan matanya ke berbagai arah.
"Sei dioni etanama?" Moyang Kawal inoro'o ehodi tampa lahanno.

«أيُّ صَوْتٍ ذَلِكَ؟» يُحَرِكُ عَيْنَيْهِ إِلَى كُلِّ الجِهَاةِ.


Tolong Aku!
Tolooong
Tolooong

Anehnya, ia belum juga menemukan sumber suara rintihan tadi.

Aneh de’e, ide tau isupu diolo etamono sala.

وَمِنَ العَجَبِ، لم يَجِدْ مَصْدَرَ الشَّكْوَي آنِفًا.

Rintihan itu terus terngiang di telinganya.

Hohoduwelo etamono dionno salalu se tirnani.

لَمْ يَزَلْ ذٰلِكَ الشَّكْوَي يَرِنُّ في أُذُنَيْهِ.

“Di mana arah suara itu ya?”

“Diolo etti hi yone?”

«أَيْنَ مَصْدَرُ الصَوْتِ؟»

Hanya ada sebuah batu besar dihadapannya.

Se wannaloni hatu ja’ido.

لَا شَيْءَ أَمَامَهُ إِلَّا حَجَرٌ كَبِيْرٌ.



Moyang kawal beberapa kali berkeliling di sekitar batu besar itu, tetapi belum juga ditemukan.
Moyang Kawal ihodi salalu hatu ja'ido etamono, mo tau isupulo sala.

يتَجَوَّلُ جَدُّ كَوَالْ حَوْلَ الحَجَرِ الكَبِيْرِ مُتَكَرِّرًا وَلَمْ يَجِدْهُ.

Tempat itu sunyi senyap dan hanya ada lambaian dedaunan yang ditiup angin dan kicauan burung.
Tampa etamono mede nala aninno ehulo lawunno ureka tua manuo u'apa.

كَانَ المكَانُ هَادِئٌ، وَلَا شَيْءَ إِلَّا الوَرَقَةُ المَنْفُوْخَةُ وَ غَرْدُ العَصَافِيْرِ.

"Siapa ya?" Moyang Kawal bertanya-tanya dalam benaknya.
"Sei itana?" Moyang Kawal ide'u de'u se hutuwani lalonno.

«مَنْ هُوَ؟» تَسَائَلَ جَدُّ كَوَال فِي ذِهْنِهِ.

Akhirnya Moyang Kawal yakin kalau sumber suara itu berasal dari batu besar yang berada dihadapannya.
Moyang Kawal iyakin diolo he se hatu ja'ido se wannaloni he ni.

أَخِيْرًا، تَيَقَّنَ جَدُّ كَوَالْ بِأَنَّ مَصْدَرَ الصَوْتِ مِنْ الحَجَرِ الكَبِيْرِ أَمَامَهُ.



“Batu besar ini kelihatan aneh,” tukasnya.

“Hatulo he inoro’olo lahanno,” idepa.

وَقَال «كَأَنَّ الحَجَرَ الكَبِيْرَ غَرِيْبٌ».

“Aku akan mencoba untuk membelahnya.” Moyang Kawal lalu memukulkan tangannya di atas batu dengan penuh keberanian.

“Hau naholalo.” Moyang Kawal itutu tua dimani se hatulotua nikapanasang.

«سَأُحَاوِلُ تَكْسِيْرَهُ» فَيَضْرِبُ الحَجَرَ بِكُلِّ شُجَاعَةٍ.

Keajaiban pun terjadi. “Bruuk… Bruuk…”

Aja’ib nia ta’i. “Bruuk… Bruuk…”

فَوَقَعَ العَجَبُ:»بروك... بروك... بروك...«

Luar biasa. Hanya dengan sekali pukulan, batu besar itupun pecah seketika!

Luar biasa. Tua hihitalo, hatu ja’ido etamono holalo lai isa’i!

مُدْهِشْ، فانْكَسَرَ الحَجَرُ الكَبِيْرُ اِنْكِسَارًا بِضَرْبَةٍ وَاحِدَةٍ!



Sesaat kemudian, muncullah sosok manusia dari belahan batu itu.
Tua idesane ihoka se hatulo emono.

بَعْدَ لَحْظَةٍ، ظَهَرَ أَحَدٌ مِنْ جِنْسِ الإِنْسَانِ مِنْ اِنْشِقَاقِ الحَجَرِ.

Ia berada dalam belahan batu itu dalam keadaan terduduk.
Ide itamono iwata'i se hatu lalonno keadaan itutupa.

وَهُوَ جَالِسٌ فِي اِنْشِقَاقِ الحَجَرِ.

"Ah, aku bebas!" sosok itu berseru penuh lega seraya melompat keluar dari belahan batu.
"Ah, hau bebas nanaa'u!" itamono ihoduwe tua isahu ihoka se hatulo.

«أَيْوَى، كُنْتُ حُرًّا!» صرَخَ مُرْتَاحًا ثم يقفِز خَارِجًا مِنْ اِنْشِقَاقِ الحَجَرِ.



Moyang Kawal terkejut saat melihat orang itu, seketika ia menghunuskan pedang dan hendak membunuhnya.
Waktu inoro'o nanaai, Moyang Kawal ihokaa nikalewang na niamatai.

عِنْدَمَا رَأَى ذَلِكَ الرَجُلَ، قَامَ جَدُّ كَاوَالٍ وَأَعَدَّ سَيْفَهُ فَوْرًا وَأَرَادَ أَنْ يَقتُلَه

"Aku akan membunuhmu...!" Kata Moyang Kawal.
"Namatam...!" Moyang Kawal idepa.

وَقَالَ جَدُّ كَاوَال: "»سَأَقْتُلُكَ...!«

"Tolong ampuni hamba tuan, jangan bunuh aku!" Pinta orang itu dengan penuh harap.
"Tolong o'ampong nanaa'u, tau bole o'amata'u eha!" ide sa itamono ipala harap nala.

"مِنْ فَضْلِكَ، أَنَا آسِفٌ يَا سيِّدي وَلاَ تَقْتُلْنِي" سَأَلَهُ رَاجِيًا.



Orang itu bersimpuh meminta ampun di hadapan Moyang Kawal.
Ide itamono ihoka tua ipala ni'ampong se Moyang Kawal nimuka.

ثُمَّ خَرَجَ الرَجُلُ وَ يَسْتَعْفُ قَاعِدًا أَمَامَ جَدِّ كَوَالْ.

"Ampun tuan." kata orang itu.
"Ampong." itamono idepa.

وَقَالَ: "آسِفْنِي يَا مَوْلاَيَ

Moyang Kawal heran dan bertanya, "Siapa engkau?"
"Saya Marlatu," Jawabnya.
Moyang Kawal heran nanaai tua ide'ude'u, "ade sei?"
"Hau Marlatu."

وَسَأَلَهُ جَدُّ كَوَالْ مُتَحَيِّرًا «مَنْ أَنْتَ؟»
فَأَجَابَ «أَنَا مَرْلَتُوْ».



“Lalu bagaimana engkau bisa berada di dalam batu ini?” Moyang Kawal penasaran.

“Ende amaone ade bisa owata’i se hatu lalonno he?” Moyang kawal nanaai.

سَأَلَ جَدُّ كَوَالْ بَعْدَ ذَلِكَ «فَكَيْفَ وَقَعْتَ فِي هَذَا الحَجَرِ؟»

“Tetua adat telah mengutukku karena telah melanggar sumpah setia.” dengan rasa menyesal Marlatu menjawab.

“Mutuwao ja’ido sikutuk nanaa’u asahu sumpahang.” tua Marlatu idepa.

وَقَالَ مَرْلَتُوْ بِصَوْتِ النَدَامَةِ «لَقَدْ لَعَنَنِي رَئِيْسُ القَبِيْلَةِ بِسَبَبٍ أَنَّنِي أُخْلِفُ الوَفَاءَ».

Ia kemudian berkata lagi, “Aku telah mengkhianati saudaraku sehingga kutukan itu berlaku”.

Ide idepa de’e, “Hau akhianat wa usudara tua kutukan emono ekotu’u”.

ثم قَالَ، «كُنْتُ خَائِنًا لِأَخِي حَتَّى جَرَتِ اللَّعْنَةُ».



“Dan kutukan itu akan hilang apabila ada orang yang mampu memecahkan batu ini” Marlatu berkisah.
“Tua kutukan he ena wai lapasilo kalu idesane mampu ihola hatulo he” Marlatu ihetu.

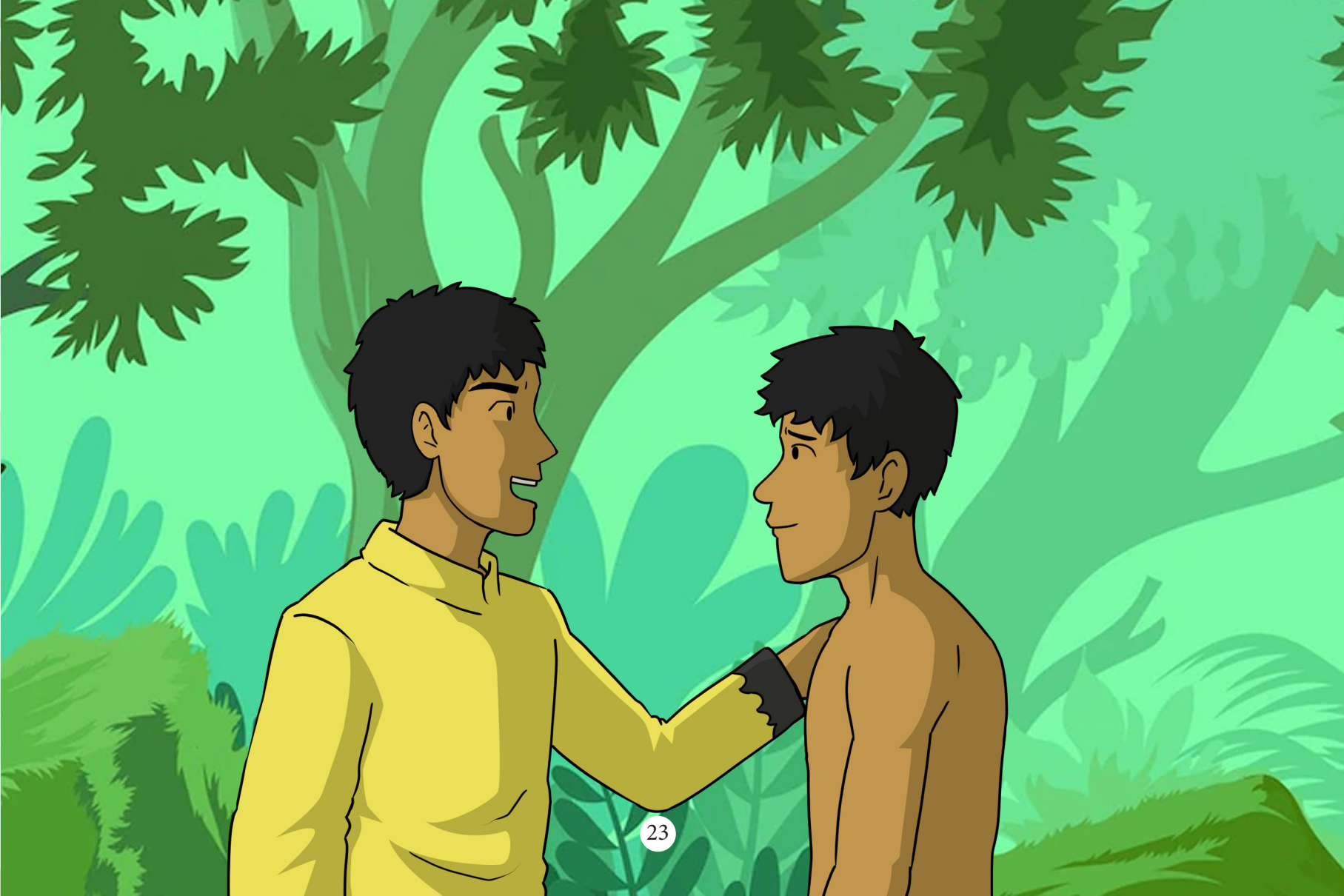
«وستَبْطُلُ اللَّعْنَةُ حَتَّى إِذَا جَاءَ أحدٌ يَسْتَطِيْعُ تَكْسِيْرَ هَذَا الحَجَرِ.»

Maka hilanglah kecurigaan Moyang Kawal, lantas ia memasukkan pedang kembali ke sarungnya.
Tua Moyang Kawal tau icuriga tau ni, tua inusu’e kalewang se nisarong lalonno.

فَزَالَ شُكُوْكُ جَدِّ كَوَالْ ثُمَّ يُعِيْدُ السَّيْفَ إلى جَيْبِهِ.

“Biarkan saya bersahabat denganmu dan menjadi pelayanmu.” Marlatu memohon.
“Hau bisa asahabat tuam.” Marlatu ipala.

طلَبَ مَرْلَتُو ،»دَعْنِي أَنْ أَكُوْنَ رَافِقَكَ وَخَادِمَكَ«.



“Baiklah kalau itu keinginanmu.”

“Bae nia kalu mukeinginan amamono.”

«أَحْسَنْتَ، إِذَا تُرِيْدُ ذَلِكَ».

Moyang Kawal menyetujui permintaan Marlatu.

Moyang Kawal isetuju tua Marlatu nipermintaan.

وَافَقَ جَدُّ كَوَالْ بِطَلَبِ مَرْلَتُو.

“Mulai sekarang, kamu ditugaskan untuk membawa tempayan milikku.” Moyang Kawal lalu percaya pada Marlatu.

“Emlai kantine, hau apee tugas wau wom ohiti uduplo.” Moyang Kawal emlai iparcaya wau Marlatu.

«مُنْذُ الآنَ، وَظِيْفَتَكَ أَنْ تَحْمِلَ إِبْرِيْقِيْ أَيْنَمَا أَرْتَحِلُ»، جَدُّ كَاوَال يُؤْمِنُ عَلَى مَرْلَتُو.



Tempayan milik Moyang Kawal itu dipanggul Marlatu kemana pun mereka pergi.
Moyang Kawal niduplo etamono Marlatu ihalalo hiyone amane.

فَحَمَلَ مَرْلَتُو الإِبْرِيْقَ عَلَى كَتِفِهِ وَاتَّبَعَ جَدَّ كَوَال أَيْنَمَا اِرْتَحَلَا.

Oleh karena perjalanan yang lama bersama Moyang Kawal, bekas pundak Marlatu tampak terlihat pada tempayan yang dipanggulnya.
Karna ipasiar mama'a tua Moyang Kawal, bakas hihitilo inoroolo se niduplo.

تَسْتَغْرِقُ الرِّحَالُ زَمَنًا طَوِيْلًا حتى ظهَرتْ آثارُ كَتْفِ مَرْلَتُو على الإِبْرِيْقِ.



Dari sinilah asal mula marga Tutuhatunewa yang sampai saat ini masih dipakai oleh sebagian warga Sirisori Amalatu.

Hi yehe marga Tutuhatunewa niasal dumai se Sirisori Amalatu na sipakelo sala.

هٰذِهِ القِصَّةُ هِيَ سَبَبٌ عَلَى تَسْمِيَةِ قَبِيْلَةِ «تُوتُوهَاتُونِيْوَا» الَّتِي لاَيَزَالُ يَسْتَخْدِمُهَا بَعْضُ سُكَّانِ سِرِسُورِي أَمَلَاتُو.

Tutuhatunewa terdiri atas tiga kata yaitu *tutu* yang berarti memukul, *hatu* berarti batu, *newa* berarti terbelah, seperti kisah ini.

Tutuhatunewa na terdiri se kata huwan todu, tutu niarti pukul, hatu niarti batu, newa he niarti terbelah, Walake se hehetullo emloto.

مُصْطَلَحُ «تُوتُوهَاتُونِيوَا» يَتَكَوَّنُ مِنْ ثَلَاثِ كَلِمَاتٍ وَهِيَ «تُوتُو» مَعْنَهَا الضَّرْبَةُ، «هَاتُو» مَعْنَهَا الْحَجَرُ، وَ«نِيْوَا» مَعْنَهَا الْاِنْشِقَاقُ. هَذِهِ المُصْطَلَحَاتُ تُنْسَبُ إِلَى الوَاقِعِ السَّابِقِ.



Tempayan Moyang Kawal sampai sekarang masih tersimpan di rumah tua marga Wattiheluw di Negeri Sirisori Islam.

Moyang Kawal niduplo na etti ena sala se duma tuadi'udo se marga watihedulo se ama Sissodiddo.

وَمَا زَالَ إِبْرِيقُ جَدِّ كَوَالْ مَحْفُوْظًا فِي بَيْتِ رَئِيْسِ قَبِيْلَةِ «وَتِّهِلُو» فِي قَرْيَةِ سِرِسُورِي الإِسْلاَمِ.



Batu besar tempat Marlatu dikutuk diberi nama *batu tampa tangang*, artinya di batu itu terdapat bekas pukulan tangan Moyang Kawal.

Hatu ja'ido tampa Marlatu sikutuk nanaai, sipee nalanno na *batu tampa tangang*, niarti se hatulo emono bakas hihitalo Moyang Kawal dimani.

وَأَمَّا الحَجَرُ الكَبِيْرُ الَّذِي لُعِنَ فِيْهِ مَرْلَتُو سُمِيَ بـ «بَاتُو تَمْفَى تَنْغَانْج» لِوُجُوْدِ أَثَرِ ضَرْبَةِ يَدِ جَدِّ كَوَالْ.